

**HUBUNGAN MINAT KEJURUAN DENGAN HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT INSTALASI LISTRIK DASAR SISWA
KELAS X TITL DI SMK N 5 PADANG**



FANI RUSADI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Wisuda Periode Maret 2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN MINAT KEJURUAN DENGAN HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT INSTALASI LISTRIK DASAR SISWA
KELAS X TITL DI SMK N 5 PADANG**

FANI RUSADI

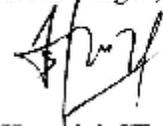
Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Fani Rusadi untuk persyaratan
wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh
pembimbing

Padang, 06 Februari 2013

Pembimbing I,


Drs. Amirin Supriyatno, M.Pd
NIP. 19501215 197903 1 006

Pembimbing II,


Irma Husnaini, ST, MT
NIP. 19720929 199903 2 002

**HUBUNGAN MINAT KEJURUAN DENGAN HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT INSTALASI LISTRIK DASAR SISWA
KELAS X TITL DI SMK N 5 PADANG**

Fani Rusadi¹, Amirin Supriyatno², Irma Husnaini²
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro
FT Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian korelasional yang bersifat deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 72 orang siswa kelas X Teknik Listrik pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Padang yang telah mengikuti pembelajaran Instalasi Listrik Dasar (ILD) tahun 2011/2012. Data dikumpulkan dengan angket dan tes objektif, dimana data penelitian yang dijaring dengan angket adalah variabel Minat Kejuruan sedangkan untuk variabel Hasil Belajar Instalasi Listrik Dasar (ILD) dijaring dengan menggunakan tes objektif berbentuk pilihan berganda.

Kata Kunci : Korelasional, hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik bertujuan menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesionalisme dalam lingkup keahlian teknik listrik, mampu memilih karir, berkompotensi dan mampu mengembangkan diri, menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Secara umum, tugas dan fungsi dari kompetensi tenaga kerja tingkat menengah adalah untuk pelaksanaan di lapangan, misalnya mengimplementasikan suatu rencana yang sudah dirancang menjadi kegiatan pelaksanaan.

Program produktif berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. SMK N 5 padang pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), merupakan lembaga pendidikan

¹ Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro (Wisuda Periode 96 Maret 2013)

² Dosen Teknik Elektro (Universitas Negeri Padang)

yang mengajarkan tentang dasar-dasar instalasi. Tetapi, pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik lebih dikenal dengan nama Instalasi Listrik Dasar (ILD).

Instalasi Listrik Dasar dipelajari dikelas X yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang Instalasi Listrik, sehingga siswa dapat memahami tentang peralatan-peralatan instalasi listrik dan terlatih menggambar instalasi listrik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diharapkan siswa memiliki keahlian dibidang instalasi setelah lulus dari SMK.

Berdasarkan kompetensi dasar dalam mata diklat Instalasi Listrik Dasar, siswa dituntut dapat menjelaskan pengertian instalasi listrik, menggunakan peralatan utama instalasi listrik, menyebutkan peralatan utama instalasi listrik, serta menguasai standarisasi gambar instalasi penerangan 1 fasa menurut standar Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL). Keberhasilan mata diklat Instalasi Listrik Dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut terjadi dalam diri siswa, seperti motivasi, minat, sikap, hobi, tingkat kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal terjadi diluar diri siswa, seperti motivasi, guru-guru, lingkungan, sarana prasarana dan kurikulum.

Slameto (dalam Djaali, 2008:121) mengemukakan “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Untuk itu diperlukan lembaga pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan bagi setiap individu yang akan mengelola pembangunan yang terus menerus berkembang. Hal yang sangat dominan akan keberhasilan suatu pendidikan, khususnya SMK adalah minat kejuruan itu sendiri. Minat yang timbul dari diri siswa itu sendiri akan menimbulkan kemauan tanpa paksaan untuk memperjuangkan sesuatu yang diminatinya.

Faktor yang dominan dalam meningkatkan hasil belajar Instalasi Listrik Dasar adalah minat kejuruan siswa itu sendiri. siswa yang memiliki minat terhadap kejuruan yaitu teknik instalasi tenaga listrik terutama pada mata diklat

Instalasi Listrik Dasar akan timbul sukanya terhadap teknik instalasi tenaga listrik, bersemangat, perhatian serius yang terlihat pada tingkah laku, kegiatan dan aktivitasnya. Hal ini senada dengan pendapat (Tomi Darmawan, 2007) yang menyatakan “bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya”.

Selain adanya minat terhadap kejuruan, siswa juga harus mampu dapat mengatur dan merencanakan kegiatan belajar secara mandiri. Kemampuan dan kemauan individu untuk berdisiplin diri, memilih strategi belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, berinteraksi dengan lingkungan dan lain sebagainya merupakan faktor penentu dalam keberhasilan siswa. Bagi siswa yang mengikuti aturan dan petunjuk guru maka hasil belajarnya cenderung akan meningkat.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap beberapa orang guru di SMK N 5 Padang, terdapat beberapa fenomena seperti siswa kurang serius belajar dan mengerjakan tugas, datang sering terlambat, sering duduk di warung sehingga siswa tidak sesungguhnya mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa merasa malas dan bosan belajar atau kurang gairah menerima pelajaran pada saat pelajaran teori berlangsung.

Kenyataan yang terjadi pada siswa di smk ini kemungkinan juga disebabkan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap siswa, misalnya saja ketika para siswa padatnya jadwal pelajaran yang ada di sekolah. Siswa tidak hanya mempelajari pelajaran teori, namun mereka juga diharuskan menguasai praktek sesuai bidang keahlian masing-masing. Hal ini mendorong munculnya konflik sehingga memungkinkan munculnya tekanan pada siswa. Tekanan yang bisa dialami ini bisa berpengaruh pada rendahnya minat untuk masuk sekolah kejuruan. Padahal masa remaja merupakan masa yang penting bagi perkembangan siswa untuk memilih minat sesuai dengan keinginannya. Di satu sisi, usia remaja merupakan masa untuk mencari identitas dan membutuhkan pengakuan. Seorang siswa dapat memperlihatkan perilaku sebagai pelarian karena ia mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran-pelajaran di sekolah dan kesulitan ini

bersumber pada kemampuan dasar yang kurang baik, taraf kemampuan terletak di bawah rata-rata.

Keadaan lingkungan siswa juga ikut berpengaruh terhadap minat kejuruan dari siswa. Mayoritas siswa smk berada di kelas ekonomi menengah kebawah. Orang tua mereka cenderung sibuk untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saja, sehingga anak menjadi kurang diperhatikan. Hal lain adalah terkait dengan kurangnya suasana kompetisi di sekolah sendiri yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan praktek pada siswanya. Selain itu, kondisi internal dan minat dalam diri siswa itu sendiri yang kemudian ikut menentukan pencapaian hasil belajar di sekolah. Sekolah yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah SMK N 5 Padang. Pada kenyataan, minat kejuruan di sekolah menengah kejuruan ini belum cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari beberapa kenyataan di lapangan.

Untuk menghubungkan kajian teori di atas dengan dunia pendidikan, maka peneliti melakukan pengumpulan data di SMK N 5 Padang Tahun Ajaran 2011-2012 program studi TITL kelas X mata diklat Instalasi Listrik Dasar. Data tersebut merupakan data sekunder yang berasal dari guru mata diklat ILD, data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 : Hasil belajar Instalasi Listrik Dasar siswa kelas X program studi TITL di SMK N 5 Padang Tahun Ajaran 2011-2012.

Kelas	SKM	Jumlah Siswa	Nilai	
			<75	≥ 75
I L1	75	32	20	12
I L2	75	31	22	9
I L3	75	35	21	14
Jumlah		98	63	35
Persentase		100	64,3%	35,7%

Sumber : Guru Wali Kelas X SMK N 5 Padang

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat persentase hasil belajar siswa Instalasi Listrik Dasar kelas X SMK Negeri 5 Padang, bahwa siswa yang memperoleh nilai rata-rata kurang dari 75 adalah 64,3% dan sementara siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75 hanya 35,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar siswa tidak tuntas dalam belajar ILD atau banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan minimal (SKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 75 (tujuh puluh lima) untuk mata diklat produktif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memilih mata diklat ILD ini untuk diteliti.

Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa kelas X TITL di SMK N 5 Padang pada mata diklat instalasi listrik dasar. Bahwa ada beberapa siswa yang belum memahami materi mata diklat instalasi listrik dasar serta sering mengeluh saat diberikan tugas rumah. Sehingga, tujuan pembelajaran tidak tercapai. Selanjutnya dari beberapa siswa yang lain ditanya alasan masuk SMK, ia berkata bahwa masuk SMK pada dasarnya hanya ikut teman karena banyak masuk SMK dan bukan didasari dari keinginan dalam dirinya sendiri.

Dari observasi di atas, Peneliti menyimpulkan minat kejuruan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kurangnya minat kejuruan dapat mengakibatkan siswa tidak suka dengan pelajaran kejuruan sehingga dapat mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk mengikutinya. Minat akan timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu, hal tersebut karena sesuai dengan kebutuhan dan manfaat yang siswa rasakan. Siswa yang memiliki minat kejuruan yang tinggi, akan berusaha melakukan kegiatan belajar dari kegiatan sebelumnya.

Menurut Crow and Crow (Djaali 2008: 121) menyatakan “bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Dalam hal ini minat kejuruan adalah suatu syarat yang mendorong siswa mencapai hasil belajar yang baik tetapi tidak terlepas dari peran guru yang terampil dalam mengajar. Berdasarkan uraian di atas, minat kejuruan termasuk ke dalam salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkatan minat kejuruan siswa maka akan dapat mendorong siswa untuk meraih hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Minat Kejuruan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Instalasi Listrik Dasar Siswa Kelas X TITL SMK N 5 Padang.

Minat Kejuruan

Minat merupakan suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu, yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Minat merupakan salah satu unsur kepribadian karier di masa depan. Minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang. Perasaan tersebut adalah merupakan dasar dari suatu minat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djaali (2008:121) “Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian”.

Hasil Belajar

Sebelum dijelaskan defenisi hasil belajar maka terlebih dahulu dijelaskan pengertian belajar. Banyak para ahli yang mengutarakan pendapatnya tentang defenisi belajar. Akan tetapi defenisi yang dikemukakan pada umumnya mengandung persamaan yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang belajar. Oemar Hamalik (2006:27) mengatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Slameto (2010:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui ada tidaknya hubungan antara

minat kejuruan dengan hasil belajar mata diklat instalasi listrik dasar siswa kelas X TITL di SMK N 5 Padang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dan tes objektif. Sebelum angket dan soal tes digunakan dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal tersebut. Uji coba dilakukan di SMK N 1 Padang.

1. Validitas

Suatu soal dikatakan valid apabila soal tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran validitas meliputi validitas isi (*content validity*) dan validitas butir (*construct validity*). Dalam penelitian ini terdapat 35 item angket yang valid dan 5 item angket yang tidak valid di buang kemudian 36 soal yang valid dan 4 soal yang valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila digunakan pada subjek yang sama. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan rumus KR 20.

A. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

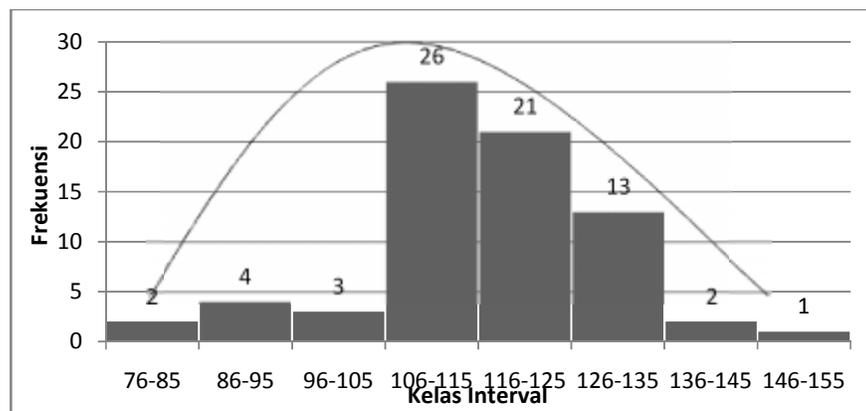
Dalam penelitian ini, data yang dianalisis ada dua jenis variabel, yaitu: Minat Kejuruan (X), dan Hasil Belajar (Y). Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini akan mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, dan standar deviasi. Tabel 2 memperlihatkan profil data secara keseluruhan.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Pengolahan Minat Kejuruan (X) dan Hasil Belajar ILD (Y) Siswa Kelas X Di SMK N 5 Padang.

	Minat Kejuruan (X)	Hasil Belajar (Y)
N	72	72
Mean	115.625	26.9722
Std. Deviation	13.4567	5.49256
Minimum	76.00	9.00
Maximum	147.00	36.00
Sum	8325	1942

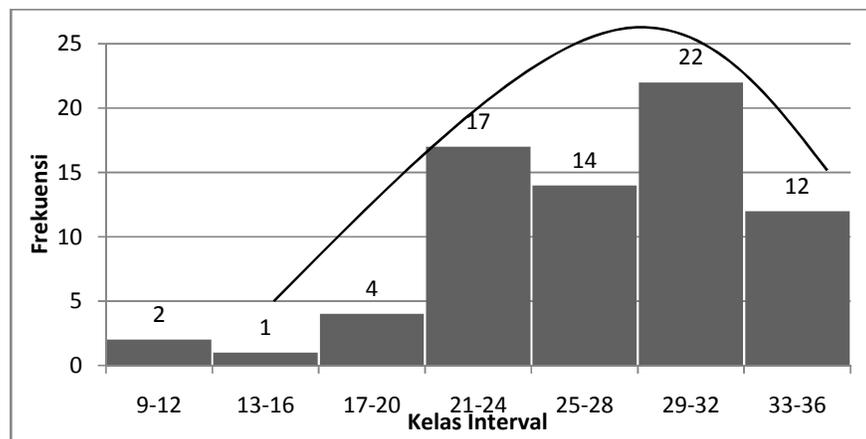
2. Minat Kejuruan (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 72 orang, terdapat skor terendah 76 dan skor tertinggi 147 dengan rata-rata (M) = 115.625, Standart Deviasi (SD) = 13,4567 dan tingkat Pencapaian Responden (TP) = 66% (kriteria cukup). Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan pada grafik poligon kurva lonceng.



3. Hasil Tes ILD (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 72 orang siswa terdapat skor terendah 9 dan skor tertinggi 36 dengan rata-rata (M) = 26,97 dan standart deviasi (SD) = 5,49. Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan pada grafik poligon kurva setengah lonceng.



B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (X^2). Data untuk setiap variabel penelitian dikatakan normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada rangkuman tabel 3 berikut :

Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas Variabel Minat Kejuruan (X) Dan Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas X TITL Pada Mata Diklat ILD di SMK N 5 Padang Padang

No	Variabel Penelitian	N	X^2_h	$X^2_t = 5\%$
1	Minat kejuruan (X)	72	8,177	12,59
3	Hasil Belajar (Y)	72	8,352	

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel minat kejuruan Siswa Kelas X TITL Pada Mata Diklat Instalasi Listrik Dasar di SMK N 5 Padang (X) sebesar 10,64 yang berarti dengan taraf Signifikan, sebesar 0.05 yang berarti nilai Sig. Variabel X kecil dari taraf Sig. ($8,177 < 12,59$). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel Y hasil belajar Siswa Kelas X TITL Pada Mata Diklat Instalasi Listrik Dasar di SMK N 5 Padang (Y) sebesar 7,60 yang berarti dengan taraf Signifikan, sebesar 0.05 yang berarti nilai Sig. Variabel Y kecil dari taraf Sig. ($8,352 < 12,59$). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Y dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel minat kejuruan cenderung membentuk distribusi linier

terhadap variabel hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan pada tabel 4 ringkasan analisis variansi yang menguji kelinieran dan keberartian regresi persamaan regresi hasil belajar (Y) berdasarkan Minat Kejuruan (X).

Persamaan regresi Y atas X yaitu $\hat{Y} = 16,781 + 0,088 x$.

Tabel 4. Rangkuman Uji Linearitas Variabel Data Minat Kejuruan (X) dengan Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas X TITL Pada Mata Diklat ILD di SMK N 5 Padang

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _O	Sig
Total	72				
Regresi (a)	1	52380,1	52380,1	1,42	1,78
Regresi (b/a)	1	99,726	99,726		
Residu	70	2042,44	29,18		
Tuna cocok	34	1168,86	34,38		
Kekeliruan (e)	36	873,583	24,27		

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa F_{tabel} dengan db (36:34) pada taraf signifikan 5% adalah 1,78 sedangkan F_{hitung} yang diperoleh 1,42. Ternyata $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ sehingga persamaan regresi $\hat{Y} = 16,781 + 0,088x$ adalah Linier.

3. Uji Hipotesis

Hasil Koefisien Korelasi antara Minat Kejuruan (X) dengan Hasil Belajar Instalasi Listrik Dasar (Y) adalah sebesar 0,682, dari tabel harga kritik r pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden = 72 orang siswa diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,242$. Dengan demikian harga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,682 > 0,242$ sehingga koefisien hubungan X terhadap Y adalah signifikan.

Selanjutnya uji keberartian korelasi dapat ditentukan juga dengan menggunakan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 7,81 sedangkan $r_{\text{tabel}} = 2,00$ dengan $dk = 70$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu ($7,81 > 2,00$) Dengan kontribusi korelasi parsial 46,51%. Berarti hipotesi yang diajukan adalah

“terdapat hubungan antara minat kejuruan dengan hasil belajar siswa pada mata diklat instalasi listrik dasar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Padang Tahun Ajaran 2011/2012”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi dua variabel yaitu minat kejuruan (X) dan hasil belajar (Y) siswa pada mata diklat Instalasi Listrik Dasar kelas X TITL di SMK N 5 Padang Tahun Ajaran 2011/2012, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis data dan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebesar $r_{hitung} = 0,682$ dengan $t_{hitung} = 7,81$. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (7,81 > 2,00)$ maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat kejuruan dengan hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata diklat ILD (Instalasi Listrik Dasar) di SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Terdapat hubungan minat kejuruan (X) dengan hasil belajar instalasi listrik dasar (Y) siswa kelas X TITL di SMK N 5 Padang Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebesar 46,51 %. Hal ini berarti semakin tinggi minat kejuruan maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa begitu pula sebaliknya. Dengan demikian dapat dikatakan minat dalam diri siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi SMK Negeri 5 Padang, khususnya jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berarti dalam menumbuhkan minat kejuruan. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan proses pelaksanaan pembelajaran serta perlengkapan sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan menjadi lebih aktif.
2. Bagi guru yang melaksanakan proses pembelajaran agar tetap berusaha untuk memberikan dorongan dengan merancang pembelajaran yang lebih berorientasi pada peningkatan minat dalam upaya pencapaian kompetensi sebagai keahlian pada pembelajaran instalasi listrik dasar.
3. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diduga masih banyak faktor yang menyebabkan perubahan hasil belajar siswa, disamping faktor minat kejuruan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas penelitian ini dari segi lain yang relevan dengan minat kejuruan siswa kelas X TITL di SMK N 5 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Reposisi Pendidikan Kejuruan Menjelang 2020*. Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)*. (<http://www.google.com>). Diakses 28 April 2012.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- LD Crow dan Alice Crow. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat*. (<http://www.google.com>). Diakses 28 April 2012
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- _____. 2009. *Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)*. (<http://www.google.com>). Diakses 28 April 2012.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sistem Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Presiden Republik Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa beta.
- Tomi Darmawan, 2007. *Pengertian Minat*. (<http://www.google.com>). Diakses 10 May 2012.
- UNP. 2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang. Panduan 3 ds Max 2010*. Padang : Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang.